

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kelayan merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Kelayan B, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan dokumen madrasah, MI Nurul Huda Kelayan didirikan pada tahun 1965 sebagai salah satu upaya masyarakat dalam menyediakan lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam.

Pada awal pendiriannya, madrasah dibangun di atas sebidang tanah yang dipinjamkan oleh H. Busro. Status tanah tersebut merupakan hak pakai selama madrasah masih beroperasi sebagai lembaga pendidikan. Keberadaan madrasah sejak awal didukung oleh masyarakat sekitar yang memiliki perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak. Seiring berjalannya waktu, MI Nurul Huda Kelayan terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Nurul Huda Kelayan memiliki komitmen untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri,

dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, madrasah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama orang tua peserta didik, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan minat belajar anak.

2. Letak Geografis

MI Nurul Huda Kelayan terletak di kawasan permukiman penduduk yang cukup padat di Jalan Kelayan B, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Letaknya berada di tengah lingkungan masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik yang berasal dari wilayah sekitar. Posisi madrasah yang berada di kawasan permukiman juga memudahkan terjalinnya hubungan dan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik.

Adapun batas-batas wilayah MI Nurul Huda Kelayan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan permukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan permukiman penduduk.

Madrasah ini berada di lingkungan yang dikelilingi oleh beberapa kawasan permukiman, di antaranya Kompleks Pasar Baimbai, Gang Ampalam, Gang Firdaus, Gang Jaiz, Gang Balai Desa, dan Komplek 10. Lokasi tersebut menjadikan MI Nurul Huda Kelayan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

3. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini mempunyai visi dan misi yaitu :

a. Visi :

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul

b. Misi :

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

4. Keadaan Guru MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan TU MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin Tahun 2025/2026

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hairani, M. Ag	S2	Kepala MI
2.	Hj. Aminah, S.Pd.I	S1	Wali kelas I

3.	Jumiati, S.Sos.I, S.Pd.	S1	Wali kelas II
4.	Hanisa, S.E	S1	Wali kelas III
5.	Muhammad Asmi, S.Pd.	S1	Wali kelas IV
6.	Sri Harsiah, S.Pd.I	S1	Wali kelas VA
7.	Ahmad Iftahul Hijrin, S.Pd	S1	Guru kelas VA
8.	Mardanah Nurhayati	MA	Wali kelas VB

5. Keadaan Peserta Didik MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Adapun mengenal keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026 adalah berjumlah 160 orang yang terdiri 80 orang murid laki-laki dan 80 orang murid perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Murid MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin Tahun 2025/2026

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	11	19
2	II	11	9	20
3	III	13	9	22
4	IV	8	10	18
5	VA	10	11	21
6	VB	17	11	28
7	VI	13	19	32
Jumlah		80	80	160

6. Keadaan Sarana dan Fasilitas MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Adapun keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini antara lain adalah:

a. Ruang kepala madrasah/kantor	: 1 buah
b. Ruang dewan guru/kantor	: 1 buah
c. Ruang belajar/kelas	: 6 buah
d. Ruang perpustakaan	: 1 buah
e. Ruang UKS	: 1 buah
f. Kantin	: 2 buah
g. WC guru/murid	: 3 buah
h. Tempat parkir guru/sepeda murid	: 2 buah
i. Gudang	: 1 buah

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa, penyajian hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Berbicara tentang orang tua maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Dari 160 siswa dengan orang tua yang berbeda-beda maka saya membuat kategorisasi. Kategorisasi ini saya dapatkan berdasarkan hasil observasi saya di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin. Adapun Katagorisasinya adalah:

- a. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tua ada di rumah
- b. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja
- c. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya
- d. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin terkait dengan orang tua siswa-siswi di MI Nurul Huda. Dari hasil observasi yang saya dapat untuk siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah, maka orang tua tersebut selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah karena memiliki waktu yang banyak untuk mengurusinya di rumah.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak SA orang tua siswa dari siswa yang bernama AF yang mengatakan bahwa:

“Kalau anaknya sudah pulang dari sekolah maka ibunya selalu menanyakan kepada anaknya bagaimana kegiatan belajar hari ini disekolah, dan kami sebagai orang tua selalu melihat atau mengecek buku pelajaran anak, dan apabila ada tugas yang diberikan dari sekolah sebisa mungkin kami membantunya dalam mengerjakan tugas tersebut”.

Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tapi orang sibuk bekerja, dari hasil observasi yang saya dapat, orang tua tersebut kurang interaksi dengan anaknya karena kesibukannya bekerja sehingga tidak memiliki waktu berinteraksi bersama anaknya. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak M orang tua dari siswi yang bernama A yang mengatakan bahwa :

“Kalo pagi bisanya aku yang ngantar kesekolah, dan untuk pulanginya nanti ada ojek langganan yang biasanya aku minta untuk jemput. Aku memang

jarang menanyai anakku tentang kegiatan disekolah, karena sibuk jualan. Kadang-kadang kalau anak saya ada tugas dari sekolah maka aku menyuruh kakanya untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Kalau buku pelajaran aku jarang memeriksanya, paling kalau aku sedang tidak sibuk aku periksa.”.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat, walaupun mereka disibuki dengan rutinitas pekerjaan tetapi orang tua tersebut tetap meluangkan waktunya untuk mengantar anaknya ke sekolah sebelum pergi bekerja. Mereka juga melakukan interaksi dengan anaknya ketika mengantar anaknya. Seperti berpesan kepada anak untuk jangan nakal selama proses pembelajaran, dan mencium pipi anaknya sebelum pergi. Dan ketika anaknya pulang sekolah mereka di fasilitasi oleh orang tuanya dengan menjemput anaknya dengan menggunakan ojek. Di mana ojek tersebut memang sudah di pesan oleh orang tuanya untuk menjemput anaknya ketika pulang sekolah. Jadi walaupun rumahnya jauh dan orang tuanya sibuk bekerja namun orang tuanya tetap memperhatikan anaknya untuk pergi ke sekolah. Kemudian dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak M orang tua dari siswa yang bernama A bahwa :

“Aku sengaja meluangkan waktu untuk mengantar anak ke sekolah supaya aku bisa memastikan kalau anakku memang benar-benar melakukan kegiatan disekolah”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu N selaku wali kelas anak dari bu D dimana Ibu N mengatakan bahwa:

“Ibunya Dina memang rajin bertanya kepada saya mengenai bagaimana perkembangan belajar anaknya selama di sekolah, maka dia selalu berpesan minta diawasi anaknya dikelas”.

Dari hasil wawancara penulis dapat siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja maka mereka kurang memperhatikan anaknya. Bahkan saya temukan anak-anak tersebut ada yang pergi sekolah sendiri dengan menggunakan

sepeda ataupun dengan berjalan kaki, mereka juga kurang berinteraksi dengan orang tuanya karena orang tua mereka yang bekerja dan hanya bisa berjumpa dengan orang tua pada malam hari saja.

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan salah satu keluarga dari siswa yang bernama AT yaitu dengan Ibu N yang mengatakan bahwa:

“Kalau orang tuanya memang rajin pulang malam sibuk bekerja katanya, biasanya kalau pulang sekolah dia selalu pergi bermain dengan teman-temannya, kadang main layang-layang, kalau pulang dia kadang mampir kerumah nenek untuk makan dulu sebelum berkeliaran dengan teman-temannya”.

Untuk memperjelas data penulis, penulis melakukan wawancara kepada guru yang bernama AIH menurut keterangan beliau yaitu;

“Karna aku dengan ibu bapaknya keluarga jadi jarang-jarang juga dia rajin bertanya kepada aku menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya selama disekolah, maka dia selalu berpesan minta diawasi anaknya dikelas”.

2. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Nurul

Huda Kelayan

Dalam penelitian ini minat yang penulis amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari keantusiasan (semangat dalam mengikuti pelajaran), keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas) terhadap pelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian minat yang saya teliti mencakup semua mata pelajaran yang terdiri dari 20 mata pelajaran. Di mana ketika melakukan penelitian dengan subjek sebanyak 160 maka saya temukan jumlah siswa/siswi yang menyukai pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang rumahnya dekat dari sekolah

anaknya dan orang tuanya ada di rumah, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu I orang tua dari siswa yang bernama E seperti E Anak mama sebenarnya pintar tidak kalah dengan temannya yang lain. Bahkan lebih pintar, hanya ya walau sudah pintar harus tetap belajar supaya cita-citanya bisa tercapai.

Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka cenderung antusias dan serius dalam kegiatan belajar dan lebih aktif di dalam kelas. Untuk memperoleh data yang lebih akurat saya melakukan wawancara dengan siswa/siswi tersebut, anak yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah kebanyakan mereka cenderung lebih berminat dengan pelajaran yang berkaitan dengan penalaran seperti IPA dan ada juga yang menyukai pelajaran Agama.

Kemudian siswa yang orang tua yang rumahnya dekat dari sekolah anaknya namun orang tua tersebut sibuk bekerja, dari hasil wawancara yang saya dapat mereka kurang berkomunikasi dengan orang tuanya dalam hal kegiatan sekolah. Bahkan jika anak tersebut memiliki tugas yang sulit untuk mereka kerjakan mereka

akan meminta bantuan kepada kakak/abangnya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan nasehat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat nasehat yang diberikan seperti yang dilakukan oleh Ibu D dari siswa yang bernama S, kalimat nasehatnya seperti:

“Fi anak mama tidak boleh malas belajarnya. Nanti kalau malas belajar tidak akan dapat ranking maka tidak akan naik kelas. Jadi Fia harus rajin belajar supaya bisa naik kelas”.

Kemudian dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di dalam kelas ketika berada di dalam kelas anak tersebut kurang antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran serta tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk mendapatkan data yang jelas saya melakukan wawancara dengan siswa-siswi tersebut yang siswa rumahnya dekat dengan sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja maka kebanyakan mereka cenderung berminat kepada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS pelajaran yang banyak mengandung cerita seperti dogeng atau sejarah.

Kemudian siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja namun di antar atau dijemput oleh orang tuanya. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua tersebut berusaha menyempatkan diri untuk mengurus anaknya di sekolah salah satunya dengan mengantar anak ke sekolah. Walaupun mereka bekerja mereka tetap memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah. Ada beberapa anak dari orang tua ini yang sengaja di berikan fasilitas seperti mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah atau les tambahan.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari salah satu orang tua yang bernama Bapak Hasan bahwasanya dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan hadiah sesuai apa yang diminta oleh anaknya. Seperti tas baru atau buku tulis.

Kemudian hasil wawancara yang di dapatkan dari wali kelasnya ada beberapa orang tua yang walaupun mereka sibuk bekerja tetapi orang tua tersebut juga memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada wali kelasnya bagaimana perkembangan belajar anaknya di kelas. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di dalam kelas mereka antusias dalam mengikuti pelajaran serta serius dan aktif dalam pelajaran. Mereka lebih cenderung berminat pada pelajaran yang cenderung ke penghapalan seperti ayat-ayat pendek dan juga Matematika. Mereka juga menyukai pelajaran ini karena orang tuanya memberikan les kepada mereka terkait dengan pelajaran itu hal ini membuat mereka lebih mudah dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Kemudian untuk siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya bekerja dari hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa mereka memang orang tua tersebut kurang memiliki waktu untuk anaknya sehingga anaknya banyak menghabiskan waktu dengan temannya, kakak/abangnya. Bahkan ada juga ditemukan siswa yang ketika pulang sekolah mereka dititipkan di tempat nenek atau saudaranya karena orang tuanya sibuk bekerja. Untuk menumbuhkan minat belajar anaknya orang tua yang seperti ini akan memberikan nasehat kepada anaknya agar tetap bersemangat dalam sekolah.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan anak yang memiliki orang tua

seperti ini ketika di dalam kelas mereka kurang antusias kurang serius dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk memperjelas data penulis, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah menurut keterangan beliau yaitu, siswa yang seperti khususnya kelas V berminat kepada pelajaran yang berada di luar kelas dan menggerakkan anggota badan seperti pelajaran penjas dan ada juga anak yang menyukai pelajaran kesenian seperti menari ataupun melukis. Ketika pelajaran ini mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

3. Problematika yang Dihadapi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Nnak di MI Nurul Huda Kelayan

Dari hasil penelitian masalah yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan Problematika yang di hadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar. Siswa kelas V di MI Nurul Huda, ialah Sebagian orang tua memiliki masing-masing masalah tersendiri, yang berdampak bagi siswa tersebut dan hal ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V di MI Nurul Huda. Ada beberapa jawaban yang sama dari para orang tua maka penulis merangkum semua jawaban yang sama dan dibuat satu kalimat lalu diwakilkan oleh satu nama orang tua saja.

Berkaitan dengan penyebabnya problematika yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar, peneliti berusaha mendapatkan informasi melalui wawancara, penulis memperoleh informasi dari wali kelas, siswa dan orang tua kelas V.

Untuk menumbuhkan minat belajar maka orang tua harus berperan sepenuhnya dan menjadi motivator yang bisa menyebabkan siswa termotivasi

untuk belajar. Akan tetapi saya temukan masih ada orang tua yang kurang berperan secara langsung dalam dunia Pendidikan sesuai yang disampaikan oleh Bapak AIH sebagai wali kelas V yaitu:

“Hampir setiap hari saya menemukan siswa yang malas belajar, saya tidak tahu apakah ini faktor tidak minat siswa terhadap pelajaran atau faktor orang tua kurang memperhatikan di rumah. Oleh karena itu selaku wali kelas saya melakukan pendekatan mencari tahu penyebabnya dan salah satu penyebab siswa tidak membuat tugas yang diberikan dari sekolah yaitu orang tua sibuk bekerja itulah sebabnya sedikit sekali waktu yang di berikan orang tua untuk menemani anak belajar”.

Pernyataan di atas berkaitan dengan yang di katakan oleh salah satu orang tua siswa:

“Saya sebagai wali murid dan selaku single parent jarang menemani anak belajar, karena selalu sibuk bekerja seharian sampai tidak ada waktu menemani dan membimbing anak saya belajar, karena saya sudah kelelahan satu hari bekerja sebagai perangkat desa di kampung saya sedangkan menanyakan kesehariannya di sekolah sudah tidak sempat lagi, apalagi menemani anak saya belajar, saya juga merasa bersalah dengan tidaknya kehadiran saya selaku orang tua siswa, tapi di lain sisi saya juga harus bekerja demi kebutuhan sehari-hari dan biaya serta kebutuhan untuk anak sekolah”.

Untuk itu peran orang tua sangat penting agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa tersebut merasa diperhatikan, dan memiliki rasa keinginan untuk belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dan menjadi ukuran untuk mendapatkan kemajuan nilai prestasi di sekolah, kemajuan nilai terletak pada yang bertanggung jawab mendidik yang di sebut orang tua, maka orang tua wajib mendidik dan meluangkan waktu belajar Bersama anak. Selain Problematika di atas wali kelas juga mengatakan bahwa:

“Kurangnya Minat dalam belajar disebabkan faktor yang bersumber dari diri sendiri, oleh karena itu minat ekstrinsik (motivasi dari luar) yang dimaksud adalah peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa rajin belajar. Terkadang juga problematika yang sering terjadi karena

kurangnya fasilitas belajar yang orang tua berikan”.

Dari pernyataan wali kelas bersamaan dengan yang di katakan tiga siswa jika fasilitas belajar tidak memadai, pernyataan ini diwakilkan oleh salah satu siswa yaitu:

“Orang tua saya tidak menyediakan fasilitas belajar, seperti buku panduan pelajaran, dan ruangan belajar oleh sebab itu untuk mengerjakan tugas sangat sulit karena dirumah tidak ada buku panduan pelajaran”.

Karena itulah orang tua harus sangat berperan dalam membantu siswa untuk belajar seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai, perhatian dan juga kasih sayang, dengan begitu anak merasa orang tua memperhatikan kebutuhannya maka minat belajar anak akan meningkat.

Penyebab Problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yang sering terjadi dalam proses belajar di rumah adalah anak mereka hanya selalu bermain dan malas membuat tugas yang diberikan guru, alasan yang sering anak katakan adalah mereka kurang mengerti dan tidak paham dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini juga disampaikan oleh orang tua siswa bahwa selain dari faktor di atas ada juga beberapa faktor lain yang menjadi penyebab minat belajar siswa berkurang, yaitu:

“Karena sakit, siswa yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga tidak dapat masuk sekolah yang akan mengakibatkan ketinggalan pelajarannya. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, pusing, daya konsentrasinya hilang, dan kurang semangat”.

Uraian diatas dapat menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dari orang tua terhadap keseharian anak dapat mengakibatkan aktivitas anak dalam belajar bisa

terganggu karena disebabkan anak kurang sehat, hal yang perlu dilakukan orang tua ialah harus selalu mengontrol aktivitas anak di luar ruangan agar mereka tetap bisa sehat dan akan lebih maksimal dalam proses belajar di rumah ataupun disekolah. Selain pernyataan orang tua di atas ada juga pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas siswa adalah:

“Minat salah satu penyebab dalam terjadinya proses belajar karena tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, faktor Kesehatan mental dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional”.

Oleh karena itu setiap orang tua harus memperhatikan masalah-masalah yang ada pada diri siswa, karena itulah orang tua yang tidak memperhatikan hal-hal yang mengakibatkan dalam kesulitan belajar maka hasil belajarnya tidak baik, begitupun sebaliknya, memperhatikan Kesehatan dan mental untuk ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya problematika yang akan peneliti Bahas ialah masalah-masalah mengenai faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa meliputi faktor non sosial dan sosial yang terdapat pada orang tua yang dapat berdampak bagi Pendidikan anak.

Faktor eksternal sebagai penghambat dalam minat belajar anak yang telah disampaikan oleh orang tua siswa bahwasanya:

“Masalah kebutuhan Pendidikan bagi siswa tetap mendapatkan perhatian dari masing-masing orang tua. Karena mayoritas orang tua termasuk orang tua yang mengerti akan Pendidikan dan kebutuhan Pendidikan, saya sebagai orang tua yang menginginkan anak berprestasi disekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjang kebutuhan yang di perlukan siswa”.

Faktor ekonomi juga sebagai penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, dimana orang tua harus menyediakan buku pelajaran dan

ruangan belajar yang layak namun belum bisa dipenuhi oleh orang tua. pernyataan ini berdasarkan dari tiga orang tua siswa yang dijadikan satu kalimat yang akan disampaikan oleh salah satu perwakilan orang tua Siswa bahwasanya:

“Faktor ekonomi yang terjadi dalam lingkup keluarga, kebutuhan kurang terpenuhi, kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya sehari-hari untuk kebutuhan dirumah maupun disekolah, tempat belajar yang hanya dilakukan di dalam ruangan yang sering kami pakai Bersama, tapi semua itu tidak menjadi penghambat bagi cucu saya dia tetap rajin mengerjakan tugas, walaupun dia hanya mengerjakan sendirian, karena dengan latar belakang Pendidikan dan keterbatasan pengetahuan dimana saya tidak bisa mengarahkan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah, tetapi sebagai wali murid saya sangat memperdulikan Pendidikan dengan cara selalu bertanya apakah ada tugas dari sekolah dan harus segera diselesaikan. cucu saya anaknya sangat semangat dan rajin belajar, walaupun teman-temannya yang lain sudah mempunyai Hp sendiri tapi dia tidak pernah mengeluh kepada saya, anaknya sangat pengertian karena dia tau hanya tinggal sendiri dengan saya, saya sangat bersyukur dengan serba keterbatasan ekonomi kami tapi dia mampu membanggakan saya dengan selalu mendapatkan juara di kelas”.

Orang tua harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan, kebutuhan yang dimaksud adalah kasih sayang penuh perhatian akan menimbulkan mental yang sehat, sebaliknya orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan akan menimbulkan sifat seperti keras, acuh tak acuh akan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan orang tua akan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajar, tapi tidak semua siswa yang mempunyai keterbatasan ekonomi mereka malas belajar dengan alasan tidak memadainya fasilitas belajar yang mereka miliki, tapi itu dijadikan sebagai semangat untuk lebih rajin belajar dan bisa membanggakan untuk keluarga.

Orang tua yang mempunyai keterbatasan Pendidikan bisa menjadi problematika dalam meningkatkan minat belajar sebab karena keterbatasan pengetahuan oleh karena itu tidak bisa mengarahkan atau membantu menyelesaikan

tugas yang diberikan dari sekolah. Walaupun tidak bisa membantu menyelesaikan tugas sekolah bukan berarti orang tua harus lepas tanggung jawab dalam aktivitas belajar anak, orang tua bisa membantu dengan cara menyemangati dan memberikan motivasi agar siswa rajin belajar, Pernyataan diatas senada dengan pernyataan dari ketiga orang tua siswa yang akan diwakili oleh salah satu wali murid yaitu:

“Pendidikan saya sangat kurang, hanya lulusan SD, mungkin dikarenakan jaman dulu banyak anak-anak yang belum fokus untuk sekolah dan memang orang tua saya juga serba kekurangan, jadi itu juga yang menjadi salah satu faktor saya cuma sekolah di SD”.

Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan maka tingkat kepercayaan yang lebih tinggi oleh sebab itu keterlibatan mereka dalam Pendidikan siswa sangat berpengaruh, mereka lebih mungkin dapat berperan dalam memberi stimulasi intelektual di rumah.

Suasana rumah atau keluarga dapat juga menjadi penghambat bagi minat belajar siswa, yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwasanya:

“Menurut saya suasana keluarga yang sangat ramai, banyak cekcok diantara anggota keluarga membuat siswa tidak akan tahan di rumah, jadi siswa tidak dapat belajar dengan baik, siswa akan terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar. Saya selaku orang tua sangat memperhatikan tekanan batin terhadap anak, untuk itu saya selalu menemani dan meluangkan waktu kepada anak dan sebisa mungkin meminimalisir keadaan rumah agar tidak ribut disaat dia belajar”.

Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah, keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa. Lingkungan Masyarakat juga bisa menjadi penghambat dalam minat belajar yang disampaikan oleh orang tua bahwasanya:

“Lingkungan masyarakat yang sering berbicara dengan bahasa yang kurang

mendidik / memaki dapat mempengaruhi cara bicara siswa di mana teman bergaulnya sebagian sering berbicara dengan nada yang kurang sopan ada juga yang sampai memaki sesama teman, saya juga selaku orang tua selalu mengontrol kegiatan-kegiatan siswa di sekolah maupun di luar sekolah jangan sampai terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan”.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah dan moralnya baik, hal ini akan mendorong siswa lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal dan malas belajar, hal ini akan mengurangi semangat dan minat belajar berkurang.

Untuk itu orang tua harus mengontrol kegiatan-kegiatan siswa di sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya untuk melindungi keselamatan siswa sehingga akan tumbuh dan tercipta suatu generasi yang bermoral.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan, ada orang tua yang sibuk bekerja namun bisa berperan dengan baik dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar anaknya di dalam kelas.

Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar anaknya di kelas akan

membuat anak lebih antusias dalam belajar. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi, jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

2. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan

keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Dari uraian diatas maka Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti boneka, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar.

3. Problematika yang Dihadapi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin

Selanjutnya Peneliti akan membahas hasil penelitian yang menyebabkan problematika yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar yaitu salah satunya orang tua sibuk bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya waktu yang diberikan orang tua terhadap siswa yang menjadikan siswa kurang minat dalam belajar. Penyediaan waktu untuk siswa juga diperlukan dalam membina Pendidikan siswa. Orang tua yang mempunyai waktu yang lebih lama untuk menemani siswa belajar akan berdampak positif terhadap proses belajar siswa dirumah.

Peneliti juga mendapatkan Problematika yang menyebabkan minat belajar siswa berkurang berupa tidak adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar merupakan bentuk dari peran orang tua terhadap Pendidikan siswa dirumah, semakin memadai fasilitas dapat mempengaruhi meningkatnya minat

belajar siswa dirumah. Untuk itu peran orang tua dalam Pendidikan sangatlah penting karena Pendidikan siswa tidak hanya dilakukan disekolah melainkan juga dalam lingkungan keluarga.

Adapun faktor penyebab problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar, dikarenakan anak kurang sehat (sakit) sehingga menyebabkan anak tersebut malas belajar, jika keadaan sakit konsentrasi anak akan berkurang dan tidak akan bisa fokus disaat belajar.

Selanjutnya peneliti mendapatkan problematika yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar yaitu faktor yang paling menjadi masalah, peneliti temukan bahwa pendapatan yang rendah di mana kebutuhan siswa susah untuk terpenuhi akan tetapi orang tua menggunakan peran non fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa berupa perhatian dan kasih sayang.

Selanjutnya Problematika yang sering di hadapi yaitu adalah mengenai latar belakang Pendidikan orang tua siswa yang bisa menjadi penghambat dalam meningkatkan minat belajar akan tetapi orang tua siswa yang pendidikanya rendah tetap menggunakan segala kemampuanya berupa perhatian dan selalu mengingatkan kepada siswa Ketika mendapatkan tugas dari sekolah segera diselesaikan. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada siswa secara sadar guna mendorong siswa agar lebih giat belajar.

Selain Problematika di atas yang peneliti temukan ada juga suasana rumah atau keluarga yang banyak cekcok atau ribut menjadi masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jadi yang sangat diharapkan untuk para orang tua agar dapat membuat rumah aman dan tidak rebut disaat anak sedang belajar, walaupun fasilitas

belajar terpenuhi namun suasana belajar ribut tetap siswa akan merasa terganggu dan tidak fokus untuk belajar.

Adapun Problematika yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar ialah lingkungan yang sangat berpengaruh penting dalam aktivitas belajar. Keadaan lingkungan yang buruk dapat mengurangi minat belajar siswa di rumah. Tetapi orang tua siswa selalu mengontrol kegiatan-kegiatan disekolah maupun diluar sekolah (lingkungan masyarakat).

Dari hasil pembahasan problematika dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti menarik kesimpulan ada empat problematika yang sangat berpengaruh dalam proses minat belajar siswa, yang pertama orang tua sibuk bekerja, yang kedua Faktor ekonomi yang rendah, yang ketiga kurangnya fasilitas belajar, dan yang keempat latar belakang Pendidikan orang tua siswa, peneliti dapat membuktikan dengan banyaknya orang tua dan siswa yang merasakan dampak tersebut sesuai dengan yang peneliti sudah bahas dalam skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan menggunakan tabel agar mempermudah pembaca melihat hasil survei peneliti kepada tiga belas orang tua dan siswa mengenai keempat problematika yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 4.3 Problematika yang dihadapi orang tua dan siswa

Problematika	yang terdampak
Sibuk bekerja	2 orang tua siswa
Kurang fasilitas belajar	2 siswa
Ekonomi rendah	4 orang tua siswa
Pendidikan orang tua rendah	3 orang tua siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat ada orang tua dan siswa yang terdampak dari keempat problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 2 orang tua siswa sibuk bekerja, 4 orang tua yang ekonominya kurang, 3 orang tua siswa yang berpendidikan rendah, jadi total yang bermasalah ialah ada 7 orang tua siswa, 6 orang tua lainnya tidak terlalu terdampak dari keempat problematika tersebut, selanjutnya siswa yang terdampak kurangnya fasilitas belajar berjumlah 2 siswa, 10 siswa lainnya tidak terdampak kurangnya fasilitas belajar.